

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

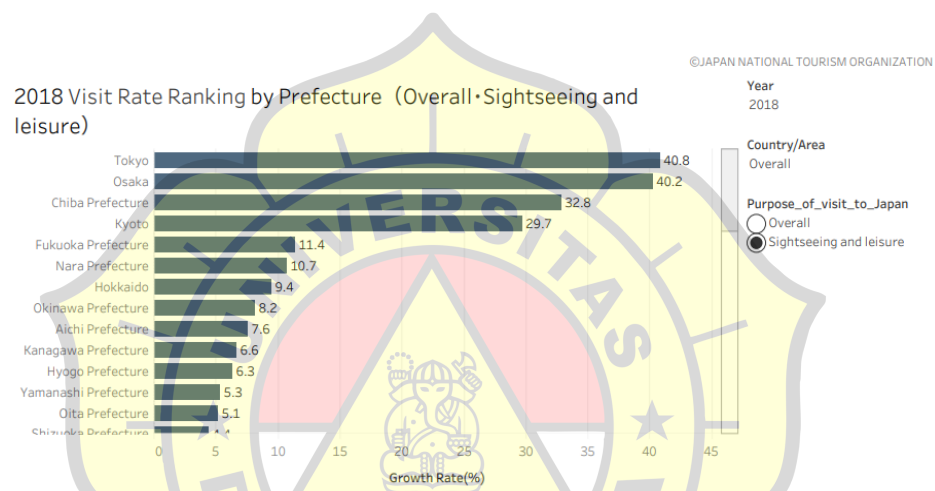
Bab ini memaparkan tentang Prefektor Hokkaido dan pariwisata populer Prefektur Hokkaido di setiap musimnya. Pertama akan dijelaskan mengenai Prefektur Hokkaido dari segi geografi, jumlah populasi, ibu kota, wilayah utama, dan cara berkunjung ke Hokkaido. Selanjutnya akan menjelaskan beberapa destinasi wisata yang terkenal setiap musimnya, termasuk harga masuk destinasi dan cara berkunjungnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat variabel yang akan digunakan sebagai landasan penelitian sesuai dengan pemaparan data pada bab III.

2.1 Prefektur Hokkaido

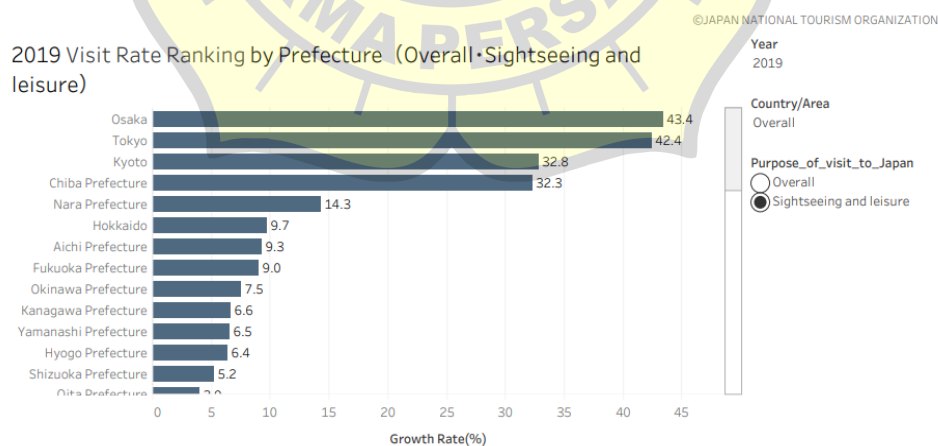
Hokkaido adalah pulau utama terbesar kedua di Jepang yang berada di paling utara pulau Jepang, dan dikelilingi oleh Samudra Pasifik, Laut Okhotsk, dan Laut Jepang. Menurut situs resmi Ministry of Land, Infrastructure, Transport and Tourism (MLIT) di akses pada 13 Maret 2022 dari: <https://www.mlit.go.jp/hkb/en/geography.html>, Hokkaido merupakan prefektur terbesar berdasarkan luas wilayahnya. Terdapat 57 kota di Prefektur Hokkaido dengan populasi penduduknya diperkirakan mencapai 5,627,737 jiwa. Ibukota dari Prefektur Hokkaido adalah Sapporo yang merupakan kota terbesar di Hokkaido dengan jumlah penduduknya 1.957.914 jiwa, karena itu Sapporo dinobatkan sebagai kota terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat di Jepang.

Hokkaido merupakan tempat yang sangat dingin, namun keempat musim di Hokkaido memiliki keindahannya tersendiri. Pada musim semi, terdapat banyak bunga cantik yang bermekaran, puncak dari musim semi di Hokkaido ada pada bulan Mei, karenanya bunga sakura bermekaran pada bulan itu. Pada musim panas udara terasa sangat sejuk dan nyaman, berbeda dengan wilayah Jepang lainnya. Puncak musim panas di Hokkaido ada pada bulan Agustus dan merupakan waktu yang tepat untuk berlibur. Musim gugur di Jepang biasanya terjadi pada bulan September sampai dengan November. Namun, berbeda dengan wilayah Hokkaido

yang merupakan wilayah dengan musim gugur tercepat di Jepang. Biasanya pertengahan September sudah menandakan musim gugur telah datang dan berakhir pada bulan Oktober. Pada musim gugur, terdapat hamparan pegunungan yang berwarna indah dan pada musim ini merupakan waktu yang sangat tepat untuk melakukan kegiatan pariwisata luar ruangan. Di musim dingin, karena Hokkaido terdapat di paling utara pulau Jepang, di sepanjang jalan wilayah Hokkaido dipenuhi dengan salju, karenanya sulit untuk dapat berpergian di musim ini. Meskipun begitu, banyak destinasi wisata di Prefektur Hokkaido menjadi tujuan para wisatawan lokal maupun domestik.



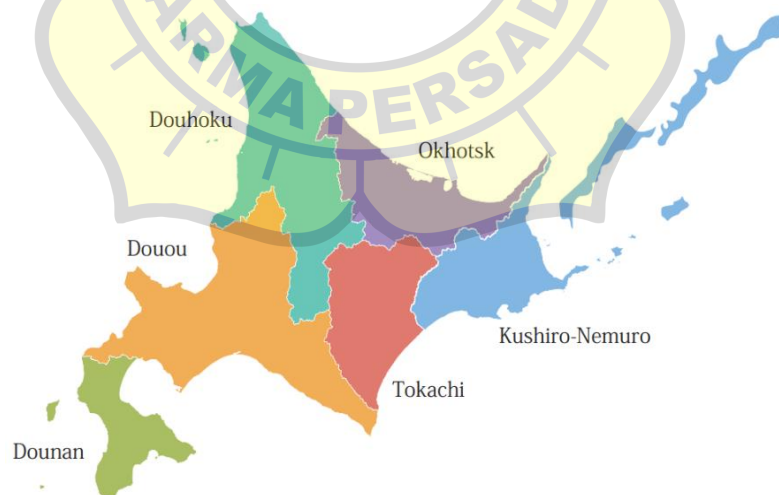
Grafik 3 Ranking Jumlah Pengunjung per Prefektur 2018
Sumber: <https://statistics.jnto.go.jp/en/>



Grafik 4 Ranking Jumlah Pengunjung per Prefektur 2019
Sumber: <https://statistics.jnto.go.jp/en/>

Berdasarkan grafik 3 dan 4 yang dimuat pada situs resmi JNTO (*Japan National Tourist Organization*), menampilkan laporan mengenai rangking jumlah kedatangan pengunjung dengan tujuan tamasya dan rekreasi per prefektur di Jepang. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Prefektur Hokkaido menduduki sepuluh besar dengan menempati urutan ketujuh, lalu pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi urutan keenam. Hal ini menunjukkan bahwa Prefektur Hokkaido dengan beragam destinasi wisata di setiap musimnya mampu bersaing dengan beberapa kota besar lainnya yang pada dasarnya sudah menjadi ikon pariwisata negara Jepang.

Penulis menemukan bahwa berdasarkan *The Hokkaido Activities Guide* (2015), Hokkaido memiliki enam wilayah utama, yaitu Douou/道央, Dounan/道南, Douhoku/道北, Okhotsk/オホーツク, Tokachi/十勝, Kushiro-Nemuro/釧路・根室. Setiap wilayah memiliki iklim, geografi, dan pemandangan yang berbeda dan memiliki kota yang populer di setiap wilayahnya, terdapat banyak tempat untuk dikunjungi dan hal-hal yang dapat dilakukan. Keenam wilayah utama tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Enam Wilayah Utama Hokkaido
Sumber: *The Hokkaido Activities Guide*

Douou merupakan tanah kombinasi antara kota-kota yang menarik dan pedesaan alami. Wilayah ini merupakan pusat Hokkaido dan terdapat banyak destinasi wisata terkenal di wilayah ini seperti Sapporo, kota terbesar di Hokkaido, Otaru yang terkenal dengan bangunan bersejarah dan budaya, Niseko yang kaya diberkahi dengan alam yang juga merupakan resor ski kelas dunia, dan Noboribetsu yang merupakan pemandian air panas terbesar di Hokkaido. Di wilayah ini pengunjung juga dapat mempelajari sejarah lokal dan Budaya Ainu yang merupakan penduduk asli Hokkaido.

Dounan, merupakan tanah dengan pemandangan yang indah yang dibuat oleh sejarah dan alam. Wilayah ini merupakan wilayah dengan jumlah salju yang sedikit, karenanya wilayah ini tidak sedingin wilayah Hokkaido lainnya. Hal ini dikarenakan wilayah Dounan dikelilingi oleh tiga sisi laut, Pengunjung dapat menikmati pantai yang indah dan makanan laut yang segar. Wilayah ini disebut Dounan karena merupakan pintu depan Hokkaido dan wilayah yang pertama kali telah berkembang pesat. Di wilayah ini masih terdapat kastil yang dibangun pada zaman Edo, karenanya wilayah ini dijuluki dengan kota kastil, bangunan bergaya barat yang bersejarah, dan gereja-gereja tua juga masih terdapat di Dounan. Kota yang populer di wilayah ini adalah Hakodate.

Douhoku merupakan ibu dari taman alam di Hokkaido dan tanamannya yang indah. Wilayah ini terletak di ujung utara pulau Hokkaido dan daerahnya meliputi pegunungan, perbukitan dan pantai yang merupakan wilayah paling berbeda dari tempat lain di Hokkaido. Di wilayah ini terdapat taman nasional terbesar taman di Jepang, yang disebut Taman Nasional Daisetsuzan, bagi pecinta *hiking* taman ini akan membuat pengunjung merasakan alam yang ekstrem namun pemandangannya yang indah. Bukit dan dataran memiliki pemandangan pertanian yang damai. Di Douhoku, pengunjung akan sepenuhnya menikmati olahraga air, paralayang, balon dan olahraga lainnya. Wilayah yang terkenal di area ini adalah Furano dan Biei yang merupakan wilayah dengan ladang bunga yang indah.

Okhotsk merupakan tanah yang memiliki dampak kuat dari Shiretoko dan *Ice Drift*. Wilayah ini dipenuhi dengan sumber daya alam dari hutan, laut, dan danau. Di wilayah ini juga terdapat taman nasional Shiretoko, yang dirancang

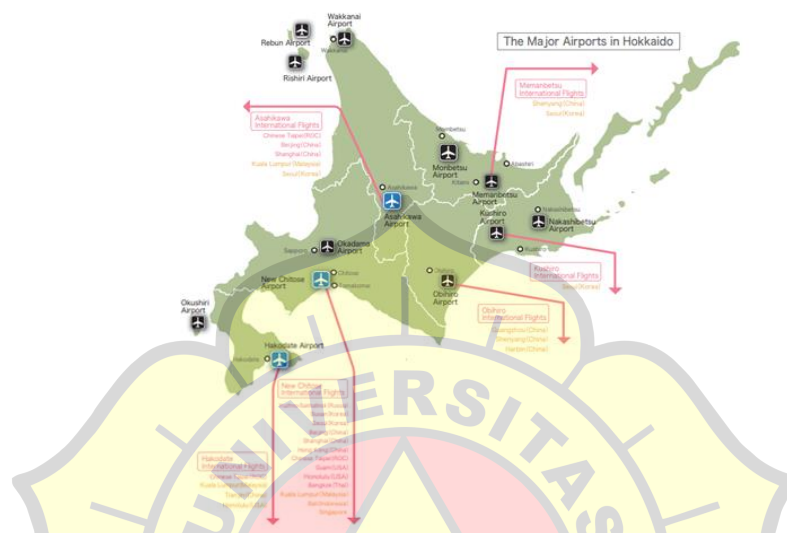
sebagai situs cagar alam dunia dan cagar budayanya. Wilayah ini disebut Okhotsk karena wilayahnya menghadap laut Okhotsk yang merupakan bagian dari Samudra Pasifik. Wilayah ini dikenal dengan fenomena es melayang, yang dapat dinikmati di lokasi seperti Abashiri dan Monbetsu.

Tokachi merupakan tanah dengan pedesaan yang indah dan dipenuhi dengan peternakan. Wilayah ini merupakan dataran luas dengan area pertanian terbesar di Hokkaido. Tokachi dikelilingi oleh Pegunungan Hidaka di barat dan puncak 2000 meter dari Grup Vulkanik Daisetsuzan di utara. Geografis Tokachi menjadikannya tempat yang ideal untuk menikmati pemandangan alam liar yang terkenal di Hokkaido. Saat musim panas yang panjang wilayah ini sangat baik untuk bercocok tanam dan memelihara ternak, tanah yang lembut dan kaya dipenuhi nutrisi dari abu vulkanik. Dengan kondisi alam ini, wilayah Tokachi banyak menghasilkan susu dengan kandungan lemak tinggi yang sangat baik untuk membuat keju. Tokachi memproduksi sebagian besar keju alami yang dibuat di Jepang, dan banyak pengunjung dari seluruh negeri dan dunia datang ke wilayah ini untuk mencicipi karunia alam tersebut. Kota yang populer di wilayah ini adalah Obihiro yang terkenal dengan festival kembang apinya.

Kushiro-Nemuro Terletak di bagian tengah Hokkaido Timur, Kushiro berfungsi sebagai kota penting untuk transportasi, dengan penerbangan internasional masuk dan keluar dari Bandara Tancho Kushiro. Pada wilayah ini juga dua taman nasional, Taman Nasional Kushiro-Shitsugen dan Taman Nasional Akan-Mashu. Wilayah ini merupakan tanah yang luas dan alam yang indah dengan rawa dan danau. Terdapat Rawa Kushiro yang merupakan rawa terbesar di Jepang dan dihuni oleh lebih dari 170 spesies burung liar. Rawa ini dikunjungi oleh sejumlah pengamat burung dari seluruh dunia, burung paling langka dan paling ikonik adalah bangau Jepang bermahkota merah. Di Wilayah ini juga terdapat dua taman nasional, Taman Nasional Kushiro-Shitsugen dan Taman Nasional Akan-Mashu. Taman Nasional Akan mencakup tiga danau yang indah yaitu, Danau Akan, Danau Kussharo dan Danau Mashu. Pengunjung dapat merasakan pergantian musim saat trekking atau berkano melalui rawa yang menyusuri sungai Kushiro.

2.1 Akses Menuju Hokkaido

Hokkaido dapat diakses dengan pesawat, kereta maupun dengan kapal feri. Jika dengan pesawat pengunjung dapat menggunakan rute penerbangan yang tersedia di berbagai bandara di masing-masing wilayah. Rute penerbangan tersebut dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Jalur Penerbangan Hokkaido
Sumber: *The Hokkaido Activities Guide*

Untuk pengunjung domestik, Hokkaido dapat diakses dari semua bandara utama di seluruh wilayah Jepang ke Bandara New Chitose, lalu untuk pengunjung asing pemerintah Hokkaido menyediakan enam bandara internasional dengan tujuan untuk memudahkan para pengunjung asing berkunjung ke Hokkaido. Keenam bandara tersebut adalah, Bandara Internasional New Chitose, Bandara Internasional Hakodate, Bandara Internasional Asahikawa, Bandara Internasional Obihiro, Bandara Internasional Memanbetsu, dan Kushiro Bandara Internasional.

Dari keenam bandara tersebut masing-masing bandara menyediakan rute penerbangan yang berbeda. Bandara Internasional New Chitose menyediakan 13 rute penerbangan dari berbagai daerah seperti:

1. Yuzhno-Sakhalinsk (Russia)
2. Busan (Korea)
3. Seoul (Korea)

4. Beijing (China)
5. Shanghai (China)
6. Hong Kong (China)
7. Chinese Taipei (ROC)
8. Guam (USA)
9. Honolulu (USA)
10. Bangkok (Thailand)
11. Kuala Lumpur (Malaysia)
12. Bali (Indonesia)
13. Singapur

Bandara Internasional Hakodate menyediakan 4 rute penerbangan yaitu:

1. Chinese Taipei (ROC)
2. Kuala Lumpur (Malaysia)
3. Tiajin (China)
4. Honolulu (USA)

Bandara Internasional Asahikawa menyediakan 5 rute penerbangan yaitu:

1. Chinese Taipei (ROC)
2. Beijing (China)
3. Shanghai (China)
4. Seoul (Korea)
5. Kuala Lumpur (Malaysia)

Bandara Internasional Obihiro menyediakan 3 rute penerbangan yaitu:

1. Guangzhou (China)
2. Shenyang (China)
3. Harbin (China)

Bandara Internasional Memanbetsu menyediakan 2 rute penerbangan yaitu

1. Shenyang (China)
2. Seoul (Korea)

Bandara Internasional Kushiro menyediakan 1 rute penerbangan saja yaitu

1. Seoul (Korea)

Pengunjung yang menggunakan kereta dapat menggunakan jalur Hokkaido Shinkansen untuk berkunjung ke Hokkaido.



Hokkaido Railway Company Series H5 (JR HOKKAIDO)

Gambar 3 Hokkaido Shinkansen
Sumber: <https://us.jnto.go.jp/hokkaido/#page2>

Seperti yang terlihat pada gambar 3 di atas, Hokkaido Shinkansen merupakan jalur kereta cepat yang menghubungkan pulau Honshu dan pulau Hokkaido. Jalur ini menghubungkan stasiun Shin-Hakodate-Hokuto dan stasiun Hakodate hanya dalam waktu 15 menit sampai 22 menit melewati Terowongan Seikan, sebuah terowongan kereta api bawah laut yang menghubungkan pulau Honshu dan Hokkaido. Pembangunan jalur ini dimulai pada Mei 2005 dan selesai pada 26 Maret 2016 dan dioperasikan oleh Hokkaido Railway Company (JR Hokkaido).



Gambar 4 Jalur Hokkaido Shinkansen
Sumber: <https://www.jrhokkaido.co.jp/global/english/shinkansen/index.html>

Seperti yang terdapat pada gambar 4, jalur Hokkaido Shinkansen ada dua jenis layanan kereta yang beroperasi yaitu:

1. Hayabusa, kereta ekspres terbatas yang melayani rute Tokyo - Sendai - Shin-Hakodate-Hokuto
2. Hayate, kereta semi-cepat yang melayani rute Morioka/Shin-Aomori - Shin-Hakodate-Hokuto

Sesuai jadwal, Hayabusa melayani rute Tokyo - Shin-Hakodate-Hokuto sebanyak 10 kali perjalanan, sedangkan rute Shin-Aomori - Shin-Hakodate-Hokuto dilayani sebanyak 1 kali perjalanan. Untuk Hayate, melayani rute Morioka - Shin-Hakodate-Hokuto sebanyak 1 kali perjalanan, sedangkan rute Shin-Aomori - Shin-Hakodate-Hokuto dilayani sebanyak 1 kali perjalanan setiap harinya.

Untuk pengunjung yang menggunakan feri dapat di akses melalui Honshu ke pelabuhan di luar Sapporo. Niigata, Oarai (Prefektur Ibaraki), Sendai, Nagoya, Maizuru (Prefektur Kyoto) dan Tsuruga (Prefektur Fukui) semuanya memiliki feri yang menuju Hokkaido. Cara tercepat untuk mencapai Hokkaido adalah dengan pesawat. Penerbangan dari Tokyo ke Bandara New Chitose Sapporo memakan waktu sekitar 90 menit. Dengan kereta api, dibutuhkan sekitar delapan jam dari Tokyo. Naik JR Tohoku/Hokkaido Shinkansen dari Tokyo ke Shin-Hakodate-Hokuto, lalu berganti ke Hokuto *limited express* ke Sapporo.

2.2 Pariwisata Musim Dingin Hokkaido

Musim dingin di Hokkaido berlangsung dari bulan Desember hingga bulan Maret, namun pada bulan November salju sudah mulai turun dan memenuhi beberapa wilayah Hokkaido dan suhu rata-ratanya sekitar -2°C (28°F) dan yang terendah -6°C (21°F), sedangkan tertingginya 0°C (32°F). Pariwisata musim dingin yang populer bagi para wisatawan salah satunya adalah resor ski, di Hokkaido terdapat banyak resor ski pada musim dingin, namun resor ski yang paling terkenal ialah berada di kawasan Niseko dan tentu saja ski resor ini menjadikan daya tarik Hokkaido pada musim dingin dan mampu menarik wisatawan asing berkunjung ke Hokkaido pada musim dingin.



Gambar 5 Niseko Resort

Sumber: <https://us.jnto.go.jp/ski/archives/54/index.html>

Niseko Resor Ski ini merupakan kawasan ski yang sangat populer di kalangan pengunjung luar negeri karena salju halus dan pelayannya yang ramah dan menawarkan pengalaman tak terlupakan untuk semua level pemain ski atau *snowborder*. Terdapat empat resor ski pada wilayah N キーワード : 季節変化、北海道の観光、観光季節

iseko ini, yaitu, Niseko Village Resort, Niseko Annupuri International Resort, Niseko Grand Hirafu, dan Niseko Hanazono Resort, ketinggian dari jalurnya berbeda-beda. Fasilitas yang terdapat di Niseko Resor Ski ini mencakup penginapan bergaya tradisional atau hotel berbintang, kursus ski atau papan seluncur bagi pemula yang ingin mencoba bermain, fasilitas penyewaan untuk peralatan berselancar, dan juga terdapat fasilitas anak untuk bermain dengan aman. Selain aktifitas ski dan papan seluncur, terdapat juga aktifitas mobil salju yang dapat disewa, dan berendam di sumber air panas alami yang tersedia di Niseko Resor Ski. Niseko Grand Hirafu merupakan resor ski dengan area terluas dari 4 resor lainnya di Niseko. Lalu pada Niseko Hanazono Resort terdapat berbagai kursus termasuk area belajar khusus untuk pemula, taman medan, dan lintasan pohon yang menjadikan daya tarik bagi resor ski ini, dan semuanya dapat dijelajahi dengan menggunakan lift dan gondola yang telah disediakan.

Pada musim dingin Niseko Resor Ski dibuka dari bulan Desember sampai dengan April, Pengunjung yang ingin berselancar di Niseko Resor Ski ini dikenakan biaya yang beragam. Berikut adalah daftar harga Niseko Resor Ski yang telah dirilis oleh situs resmi Niseko Resor Ski.

Tabel 2 Daftar Harga Masuk Niseko Resor Ski

Type		Adult	Age 7-12	Age 13-15	Senior Age over 60
Use days	Effective days				
	12-point	¥4,900	¥3,600	¥4,300	¥4,300
	Add point	¥500	¥370	¥440	¥440
	1-Day	¥8,100	¥4,900	¥6,500	¥6,500
	2-Day	¥14,800	¥9,000	¥11,900	¥11,900
	3-Day	¥21,500	¥13,000	¥17,200	¥17,200
	4-Day	¥28,200	¥17,000	¥22,600	¥22,600
	5-Day	¥34,900	¥21,000	¥27,900	¥27,900
	6-Day	¥41,600	¥25,000	¥33,300	¥33,300
	7-Day	¥48,300	¥29,000	¥38,700	¥38,700
8-Day	10-Day	¥55,000	¥33,000	¥44,100	¥44,100
9-Day	11-Day	¥61,700	¥37,000	¥49,400	¥49,400
10-Day	12-Day	¥68,400	¥41,000	¥54,800	¥54,800
11-Day	13-Day	¥75,100	¥45,000	¥60,100	¥60,100
12-Day	14-Day	¥81,800	¥49,000	¥65,500	¥65,500
13-Day	15-Day	¥88,500	¥53,000	¥70,900	¥70,900
14-Day	16-Day	¥95,200	¥57,000	¥76,200	¥76,200
15-Day	18-Day	¥101,900	¥61,000	¥81,600	¥81,600
16-Day	19-Day	¥108,600	¥65,000	¥86,900	¥86,900
17-Day	20-Day	¥115,300	¥69,000	¥92,300	¥92,300
18-Day	21-Day	¥122,000	¥73,000	¥97,700	¥97,700
10-Hour	*only available online	¥16,500	-	-	-
50-Hour	*only available online	¥70,000	-	-	-

Sumber: <https://www.niseko.ne.jp/en/lift/>

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat perbedaan harga yang dibedakan berdasarkan usia dan lamanya hari berkunjung. Tarif lansia hanya berlaku untuk tamu berusia 60 tahun ke atas, dan anak-anak prasekolah tidak dikenai biaya, untuk remaja usia 13 – 15 tahun diwajibkan menunjukkan bukti kartu pelajar dan lisensi mengemudi, dan terdapat diskon untuk manula.

Niseko Resor Ski ini dapat diakses dari Sapporo atau Bandara Internasional New Chitose dengan menggunakan mobil, kereta api, atau bus. Perjalanan dari Sapporo atau bandara memakan waktu sekitar tiga jam jika menggunakan mobil. Ada bus dari kedua titik dan kereta api melalui Otaru ke Stasiun Niseko. Taksi lokal sering dilengkapi dengan rak ski untuk kenyamanan pengunjung.

Selain terkenal resor skinya pada musim dingin, di Hokkaido juga terdapat festival yang sangat populer di Jepang yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Hokkaido, festival itu adalah Sapporo Yuki Matsuri (サッポロ雪祭り). Sapporo Yuki Matsuri adalah festival salju terbesar di Jepang yang diadakan di kota Sapporo Hokkaido. Festival ini biasanya berlangsung pada akhir musim dingin di bulan Februari dan berlangsung selama seminggu di awal Februari.

Setiap tahun sekitar dua juta wisatawan domestik dan asing mengunjungi Sapporo selama festival. Sejak tahun 2006 festival ini diadakan di tiga lokasi yaitu, Taman Odori Susukino dan Sapporo Satoland. Pada penyelenggaraannya di Taman Odori, festival ini memamerkan ukiran es dan salju berukuran sangat besar, termasuk pahatan es berbentuk miniatur bangunan terkenal. Pameran ukiran es yang lebih kecil diadakan di Susukino, sementara acara untuk keluarga diadakan di Sapporo Satoland. Festival salju Sapporo pertama kali diselenggarakan tahun 1950 oleh dinas pariwisata Sapporo dan pemerintah kota Sapporo, dengan sponsor surat kabar lokal Hokkai Times. Di Sapporo sebenarnya pernah dilangsungkan berbagai festival salju, namun terhenti sewaktu Perang Dunia II.



Gambar 6 Sapporo Yuki Matsuri

Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/473/>

Ide membuat patung dari salju diambil dari festival salju yang diadakan tahun 1935 oleh murid-murid dari sebuah SD di kota Otaru. Festival yang pertama bermodalkan 6 buah patung salju buatan siswa SMP dan SMA kota Sapporo, ditambah festival salju di depan stasiun Hokkaido yang diadakan Japanese National Railways (sekarang disebut JR). Festival dimeriahkan dengan pertunjukan tari, pemutaran film, dan kontes patung salju internasional. Kontes ini dimulai pada tahun 1974 dan ada sekitar 400 patung salju festival. Terdapat 20 lebih tim pemahat salju internasional dari berbagai negara yang mengikuti kontes ini dan bersaing di setiap tahunnya.

Selain Sapporo yuki matsuri, terdapat juga *white illumination* yang menambah kemeriahan musim dingin di Sapporo, pemerintah setempat memasang berbagai jenis lampu hias yang menambah keindahan kota Sapporo pada malam hari di musim dingin.



Gambar 7 Sapporo White Illumination
Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/1918/>

Pertunjukan lampu-lampu ini dinyalakan di sepanjang Taman Odori, Ekimaedori, dan Minami-ichi-jo Dori untuk *white illumination* tahunan Sapporo. Pameran yang berkilauan ini bertepatan dengan dua acara musim dingin paling terkenal di Sapporo yaitu, Munich Christmas Market pada bulan Desember dan Sapporo Yuki Matsuri pada bulan Februari. Berdasarkan laporan *Tourism of Sapporo* (2018) yang telah dikeluarkan oleh pemerintah Sapporo melalui situs resmi kota Sapporo, kedua even ini memakan biaya hingga 112,000 千円 pada pembangunan *white illumination*, dan 431,000 千円 pada penyelenggaraan Sapporo Yuki Matsuri. Untuk dapat mengunjungi festival ini pengunjung tidak dikenakan biaya, namun jika ingin melihat pemandangan festival yang bagus, pengunjung dapat menikmatinya melalui Menara TV Sapporo di ujung timur Taman Odori. Saat festival berlangsung menara ini telah diperpanjang jam operasionalnya dari 8:30 sampai 22:30. Tiket masuk ke dek observatorium atas dikenakan biaya 720 yen per orang dewasa.

Pengunjung dapat mencapai Taman Odori ini dengan berjalan kaki, taksi atau kereta bawah tanah dengan mudah dari sebagian besar tempat di dalam kota. Taman Odori berjarak 15 menit berjalan kaki ke selatan dari Stasiun Sapporo atau dua menit dengan kereta bawah tanah. Pengunjung dapat menaiki jalur kereta bawah tanah Nanboku atau Toho dan pergi satu pemberhentian ke Stasiun Taman Odori.

2.3 Pariwisata Musim Semi Hokkaido

Musim semi di Hokkaido berlangsung pada bulan April sampai dengan Juni, meskipun begitu, masih terdapat salju di bagian utara dan timur Hokkaido pada awal musim semi. Pada bulan Mei, cuaca menjadi lebih sejuk, sakura baru bermekaran di bulan ini, dan suasana musim semi mulai terasa. Suhu rata-rata musim semi di Hokkaido sekitar 15° C (59° F), sedangkan suhu terendahnya 10° C (50° F) dan masih terasa dingin, namun suhu tertingginya berada di 20° C (68° F). Pada musim semi merupakan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan *hanami*, di Hokkaido terdapat banyak taman yang dapat dikunjungi untuk menikmati keindahan bunga sakura, salah satunya terdapat di kota Hakodate. Hakodate merupakan kota yang tepat untuk melakukan kegiatan *hanami*, karena di kota ini terdapat taman berbentuk bintang yang menyajikan pemandangan bunga sakura dari ketinggian, taman ini adalah Goryokaku Park (Taman Goryokaku). Taman Goryokaku merupakan reruntuhan benteng bintang lima, benteng ini dibangun oleh Keshogunan Tokugawa, dan desainnya terinspirasi oleh benteng insinyur militer Prancis Vauban. Benteng ini adalah benteng gaya Barat pertama di Jepang, dan dibangun pada tahun 1855 untuk melindungi Hokkaido dan Selat Tsugaru. Benteng ini adalah tempat pertempuran terakhir antara tentara Tokugawa dan pasukan pro-Imperial dalam Perang Boshin tahun 1869. Kekalahan Keshogunan Tokugawa dalam pertempuran ini menandai dimulainya pemerintahan Meiji.



Gambar 8 Goryokaku Park
 Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/473/>

Pada tahun 1914, halaman Benteng Goryokaku diubah menjadi taman umum dan dibuka untuk pengunjung. Di tengah Benteng Goryokaku terdapat kantor hakim Hakodate, dan di kantor ini dahulu petugas keshogunan Tokugawa memerintah Hokkaido. Bangunan aslinya dihancurkan pada tahun 1871 setelah jatuhnya shogun. Untuk melestarikan sejarah Hakodate, pemerintah setempat melakukan rekonstruksi kompleks, dan dibuka kembali pada tahun 2010. Pembangunannya menggunakan praktik tradisional, dan merupakan contoh arsitektur Jepang yang menakjubkan. Untuk dapat melihat jelas bentuk bintang dari Taman Goryokaku ini, pemerintah setempat membangun sebuah menara dengan tujuan untuk menarik para pengunjung, sehingga para pengunjung dapat melihat jelas taman berbentuk bintang ini dan juga dapat melihat keindahan kota Hakodate.

Menara Goryokaku (Goryokaku Tower) pada awalnya dibangun pada tahun 1964, namun terjadi pembangunan ulang dan struktur yang saat ini dibuka pada tahun 2006 dengan ketinggian 107 meter. Dari lantai observasinya di ketinggian 86 sampai 90 meter, menara ini menyuguhkan pemandangan Gunung Hakodate, Selat Tsugaru, dan Pegunungan Yokotsu yang indah di utara. Pada lantai pertama dan kedua menara terdapat toko-toko dan restoran, dan pengunjung juga dapat belajar tentang sejarah Goryokaku di sebuah pameran di dek observasi atas. Salah satu waktu terbaik untuk mengunjungi Menara Goryokaku adalah saat Festival Bunga Sakura.



Gambar 9 Goryokaku Tower
Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/1903/>

Sekitar 1.600 pohon sakura berjajar di parit di sekitar benteng dan ketika musim, dan mengubah benteng menjadi merah muda. Untuk dapat menikmati Taman Goryokaku melalui menara, pengunjung dikenakan biaya yang beragam, berikut adalah daftar harga dari Menara Goryokaku.

Tabel 3 Daftar Harga Masuk Goryokaku Tower

Admission prices			
	General admission	Group (30 people or more)	People with disabilities (Must present physical disability certificate)
Adults	900 yen	810 yen	450 yen
Junior high school and high school students	680 yen	610 yen	340 yen
Elementary school students	480 yen	410 yen	230 yen

- Children under elementary school age are free.
 - Price for people with disabilities can apply by presenting a physical disability certificate.
 (Special price applies to the person and an attendant.)

Sumber: <https://www.goryokaku-tower.co.jp/en/price/>

Seperti yang terdapat pada tabel 3, biaya masuk Goryokaku Tower dibedakan berdasarkan umur, dan terdapat potongan harga pada pengunjung yang berkelompok, lalu juga terdapat perbedaan biaya masuk pada pengunjung yang disabilitas. Taman Goryokaku mudah diakses dari Stasiun Hakodate dengan bus, trem, atau berjalan kaki. Dari Stasiun Hakodate, naik trem atau bus ke Goryokaku Koen Mae lalu berjalan kaki. Selain Taman Goryokaku, juga ada Taman Matsumae yang tak kalah menarik akan keindahan bunga sakuranya.

Taman Matsumae merupakan rumah bagi kastil paling utara Jepang, Kastil Matsumae. Ini juga merupakan salah satu tempat terbaik untuk menikmati musim bunga sakura, dengan ribuan pohonnya. Taman ini juga menampilkan berbagai macam reruntuhan bersejarah yang semuanya menggambarkan masa lalu Matsumae.



Gambar 10 Matsumae Park
Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/1858/>

Kastil ini berada di atas bukit, memberikan pemandangan yang memukau ke seluruh area Matsumae. Dari hulunya, pengunjung dapat melihat sampai ke Aomori, 20 kilometer melintasi Selat Tsugaru. Pada sekitaran Taman Matsumae, pengunjung dapat melihat banyak reruntuhan bersejarah dari sepanjang sejarah Matsumae, banyak di antaranya dibangun sebelum kastil itu berdiri. Kuil Hogenji, salah satu kuil paling kuno di Hokkaido, memiliki gerbang yang mengesankan. Kuil Aunji menggunakan gerbang Kastil Matsumae yang asli sebagai pintu masuknya. Dengan sekitar 10.000 pohon dan 250 jenis bunga sakura yang berbeda, Taman Matsumae adalah tempat yang menakjubkan saat musim semi. Berkat banyaknya varietas bunga sakura ini, bunga di Matsumae memiliki musim mekar yang lebih lama dari wilayah lainnya, dengan bunga merah muda dan putih yang lembut muncul dari akhir April hingga akhir Mei. Selama waktu ini, Kastil Matsumae menyelenggarakan festival bunga sakura lengkap dengan makanan festival yang lezat. Untuk dapat memasuki area taman Matsumae ini pengunjung dikenai biaya yang beragam, dimulai dari orang dewasa dikenai biaya sebesar 360 yen per orang dan untuk grup dikenai biaya 290 yen, namun untuk pelajar hanya dikenai biaya

240 yen per orang dan 190 untuk grup, dan untuk pengunjung anak-anak tidak dikenakan biaya, kecuali 10 orang atau lebih.

Taman Matsumae dapat diakses dari Stasiun Kikonai dan dilanjutkan dengan menaiki bus sekitar 95 menit. Pengunjung dapat mencapai Kikonai dengan Shinkansen Hokkaido atau Kereta Api Hokkaido. Bus akan membawa pengunjung langsung ke Taman Matsumae, dan area kastil mudah dijelajahi dengan berjalan kaki. Ada juga tiga bus langsung per hari antara Stasiun Hakodate dan Matsumae.

2.4 Pariwisata Musim Panas Hokkaido

Musim panas di Hokkaido merupakan musimnya bunga, terdapat lusinan festival bunga di musim panas ini. Suhu rata-rata pada musim panas sekitar 24°C (75°F). Terendahnya adalah 20°C (68°F) dan tertinggi pada 28°C (82°F), salju di pegunungan pun mulai mencair, memungkinkan kesempatan untuk hiking, bersepeda gunung, arung jeram, dan olahraga musim hijau lainnya. Salah satu destinasi wisata yang terkenal di musim panas ini terdapat di kota Furano & Biei.

Kota Furano yang terkenal dengan musim panasnya merupakan kota yang dipenuhi dengan hamparan perbukitan besar yang mengarah ke Gunung Tokachi. Terletak di sepanjang sungai Sorachi, Furano ini termasuk ke dalam Taman Alam Furano-Ashibetsu. Taman Alam Furano-Ashibetsu adalah taman alam prefektur di Hokkaido tengah, Jepang. Didirikan sebagai taman prefektur pada tahun 1955 dan diubah menjadi taman alam prefektur pada tahun 1958, taman ini mencakup kota Ashibetsu, Furano, Mikasa, Minamifurano, dan Yubari, dan karena posisinya berada di jantung Hokkaido, Furano dijuluki dengan kota pusat.

Pada musim panas, Furano terkenal dengan ladang bunganya yang indah dan berwarna-warni. Bunga lupin dan tulip bermekaran di bulan Mei dan diikuti oleh salvia biru, bunga poppy, dan dahlia yang berurutan hingga awal musim panas. Musim panas di Furano mencapai puncaknya pada pertengahan Juli, terdapat hamparan bunga lavender ungu menutupi area lereng bukit. Salah satu ladang bunga yang terkenal di kota ini adalah ladang bunga lavender yang bernama Farm Tomita (Ladang Tomita).



Gambar 11 FarmTomita

Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/546/>

Pada musim panas bunga lavender di Farm Tomita ini sedang dalam kondisi terbaiknya, dengan ladang bunga yang ikonik dan teratur, Ladang Tomita adalah salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi di Hokkaido, dan menjadikan daya tarik utama di musim panas. Di Farm Tomita ini terdapat lima varietas lavender di pertanian: hanamoiwa, okamurasaki, yotei, lavandin, dan noushihayazaki ungu tua. Setelah bunga dipanen antara pertengahan Juli dan Agustus, minyak yang diekstraksi digunakan dalam berbagai produk seperti es krim lavender yang sangat digemari oleh para pengunjung, dan semuanya diproduksi di ladang ini. Meskipun terkenal dengan lavender ungu, pertanian ini juga menanam bunga poppy yang semarak, pakis hijau cerah, dan pohon birch putih untuk melengkapi pemandangan yang penuh warna. Farm Tomita buka sepanjang tahun terkecuali saat musim dingin dan tiket masuknya gratis. Waktu terbaik untuk berkunjung adalah antara bulan Juni dan Agustus, saat bunga-bunga bermekaran penuh. Pada Farm Tomita ini terdapat kafe yang menyediakan berbagai jenis makanan, dan juga terdapat es krim lavender yang sangat digemari oleh para pengunjung.

Untuk dapat sampai ke Farm Tomita ini, dapat diakses dengan kereta api, bus, atau mobil dari Asahikawa dan memakan waktu 1 jam dan dari Sapporo 2 jam. Namun dari bulan Juni hingga Agustus, pemerintah setempat menyediakan transportasi kereta khusus yang bernama *Norokko-go* dan berhenti di Stasiun

Pertanian Lavender, kemudian berjalan kaki selama tujuh menit hingga sampai ke Farm Tomita.

Selain Furano, terdapat juga kota Biei yang merupakan kota dengan destinasinya terkenal di musim panas. Kota Biei terletak di dekat jantung Hokkaido, di kaki pegunungan Tokachidake di Taman Nasional Daisetsuzan. Daerah ini memiliki begitu banyak daya tarik alam sehingga unsur-unsurnya sering muncul di media promosi untuk Hokkaido. Sebanyak 1,2 juta orang mengunjungi Biei setiap tahunnya. Banyak yang datang untuk melihat Blue Pond, sementara yang lain mencari hamparan bunga spektakuler yang ditemukan di tempat-tempat yang diberi nama dengan penuh warna seperti Patchwork Road, Panorama Road, Shikisai Hill, dan Zerubu Hill.



Gambar 12 Blue Pond

Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/1889/>

Blue Pond terdapat di sebelah tenggara kota Biei, kolam biru cerah yang mengubah ronanya menyatu dengan musim dan cuaca. Blue Pond dibuat sebagai bagian dari sistem pengendalian erosi yang dibangun pada tahun 1988 yang dirancang untuk menghentikan kerusakan akibat semburan lumpur di Biei dari gunung berapi aktif di dekatnya seperti Gunung Tokachi, di Taman Nasional Daisetsuzan. Warna kolam berkisar dari pirus cerah hingga zamrud hingga biru kobalt, yang disebabkan oleh kotoran di perairan dari Air Terjun Shirahige. Musim dan angin, awan, dan hujan semuanya dapat mengubah aspeknya. Warna biru kolam yang mengejutkan adalah hasil dari campuran mineral alami seperti koloid aluminium hidroksida. Blue Pond tersambung dengan Goshikinuma yang merupakan lima danau vulkanik di kaki Gunung Bandai di Fukushima, Jepang.

Pada Juli 2012, Apple merilis OS X Mountain Lion, yang berisi foto Blue Pond yang menjadikannya sebagai salah satu dari 15 wallpaper, dan menjadikan danau ini menjadi lebih terkenal. Untuk mengunjungi Blue Pond, agensi pariwisata menyediakan layanan perjalanan tur ke destinasi ini dengan menaiki bus, bus berangkat dari stasiun Sapporo hingga ke beberapa area destinasi di Furano dan Biei. Namun saat musim panas, terdapat juga layanan bus yang mengantar pengunjung hingga lokasi destinasi dari Furano dan Biei. Tur perjalanan ini Hanya ada lima perjalanan pulang pergi per hari.

2.5 Pariwisata Musim Gugur Hokkaido

Musim Gugur di Hokkaido merupakan waktu yang tepat untuk melakukan aktifitas pariwisata luar ruangan seperti mendaki dan berkemping, menikmati pemandangan musim gugur dengan melakukan pendakian di taman nasional terbesar di Jepang. Pada awal musim gugur, suhu sudah mulai kembali dingin, suhu rata-ratanya sekitar 11°C (51°F). Terendahnya berada pada 7°C (44°F) dan hanya 15°C (59°F) untuk suhu tertingginya. Meskipun begitu aktifitas pariwisata di musim ini sangat banyak dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai daerah.

Taman Nasional Daisetsuzan yang ada di kota Biei ini menjadi salah satu tujuan destinasi wisata sepanjang musim panas sampai musim gugur. Taman Nasional Daisetsuzan adalah taman gunung terbesar di Jepang, terletak di bagian tengah Hokkaido.



Gambar 13 Daisetsuzan National Park
Sumber: <https://www.japan.travel/national-parks/parks/daisetsuzan/>

Daisetsuzan adalah kelompok gunung yang menampilkan gunung tertinggi Hokkaido dan Asahidake sebagai puncak utamanya dan termasuk daerah sumber sungai perwakilan Hokkaido: Sungai Ishikawa dan Sungai Tokachi. Daisetsuzan disebut Atap Hokkaido. Area Pegunungan Tokachi adalah grup vulkanik dengan gunung berapi aktif, dengan Gunung Tokachi berada di tengahnya. Pemandangan terkenal dari ladang luas Biei di kaki gunung dan punggung bukit dan lembah pegunungan melintasi ladang pertanian dan hutan jauh dari daerah Kamifurano sangat spektakuler. Area Omote-Daisetsu yang berada di ujung utara taman merupakan lokasi yang paling banyak dikunjungi pengunjung. Asahidake Onsen adalah titik akses utama di lokasi Omote-Daisetsuzan ini, berada di kaki Gunung Asahidake, yang merupakan gunung berapi aktif. Dari Asahidake Onsen hingga Stasiun Sugatami yang terletak di dekat kaki Gunung Asahidake, para pengunjung dapat menaiki kereta gantung dengan memakan waktu hanya 10 menit. Dari stasiun ini, pengunjung dapat mengikuti jejak menuju puncak dalam waktu sekitar 2 jam 30 menit. Untuk pendakian yang tidak terlalu berat, terdapat jalur jalan kaki di Sugatamiike Pond, yang dalam waktu sekitar 60–90 menit menuju fumarol Gunung Asahidake, tiga kolam indah, dan pengunjung berkesempatan untuk melihat kehidupan hewan dan tumbuhan langka.

Untuk kenyamanan pengunjung, pusat pengunjung Daisetsuzan menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memaksimalkan penjelajahan taman. Pengunjung akan menemukan jejak dan peta area, informasi mengenai kehidupan tumbuhan dan hewan lokal serta petunjuk jalan, apa yang harus dilihat dan tempat tinggal daerah kemping, dan pengunjung juga dapat menemukan nasihat keselamatan dan informasi cuaca terbaru. Terdapat 3 layanan informasi yaitu, Sounkyo Visitor Center, Asahidake Visitor Center, Higashitaisetsu Nature Center (Nukabira Gensenkyo Visiter Center).

Untuk para penggemar *hiking*, pengunjung juga dapat menikmati jalur pendakian Gunung Kurodake, untuk dapat sampai ke jalur ini, pengunjung dapat naik kereta gantung dari Sounkyo Onsen, lalu naik sekitar 1.500 meter untuk mencapai puncak (sekitar 60–90 menit). Untuk para pencinta *trekker hardcore* pengunjung dapat melintasi Daisetsuzan Grand Traverse, rute beberapa hari yang

menempuh jarak sekitar 80 kilometer. Pada ketinggian sekitar 1.440 meter di atas permukaan laut di bagian tengah pegunungan Daisetsuzan terdapat Numa-no-Hara High Moor, daerah ini ditunjuk sebagai Monumen Alam Nasional, dan pemandangan serta suasananya yang damai menarik pecinta alam dari seluruh penjur. Sounkyo Onsen merupakan area mata air panas terbesar di Hokkaido, dan banyak pengunjung menggunakannya sebagai batu loncatan untuk menjelajahi berbagai atraksi di Taman Nasional Daisetsuzen lainnya. Sounkyo Onsen juga berfungsi sebagai pangkalan populer bagi pendaki yang mendaki gunung di daerah Omote-Daisetsu. Untuk pendakian Taman Nasional Daisetsuzen pengunjung dikenakan biaya sebesar JPY 295,000 untuk 6 hari perjalanan.

Selain Taman Nasional Daisetsuzan di Biei, terdapat juga Taman Nasional Shiretoko yang berada di antara wilayah Okhotsk dan Kuhisro Nemuro. Shiretoko merupakan salah satu taman nasional paling murni di Jepang. Hamparan liarnya adalah rumah bagi 36 spesies mamalia darat dan 22 laut serta 285 spesies burung, termasuk beruang coklat, burung hantu, ikan blakiston, dan orca. Semenanjung Shiretoko adalah tanjung timur laut terjauh di Hokkaido, yang dibatasi oleh punggung pegunungan Shiretoko yang ekstrem di tengahnya. Taman Nasional Shiretoko mencakup hampir 390 kilometer persegi dari tanjung yang luas ini dan sekitar 220 kilometer persegi laut yang mengelilinginya.



Gambar 14 Shiretoko National Park
Sumber: <https://www.japan.travel/national-parks/parks/shiretoko/explore/>

Tebing terjal di tepi baratnya, setinggi sekitar 100 meter, turun drastis ke laut Okhotsk, menyediakan tempat bersarang yang aman bagi burung laut seperti

guillemot berkacamata. Pada sisi timur semenanjung, garis pantainya landai hingga ke laut. Beruang coklat berkeliaran di sepanjang pantai, dan paus berkeliaran di perairan yang dalam. Daratan dan laut yang liar dan sebagian besar belum terjamah ini mendapatkan status situs Warisan Alam Dunia UNESCO pada tahun 2005 karena perpaduan unik antara medan dan margasatwa.

Dari musim semi hingga musim gugur, pengunjung dapat menikmati keindahan lima danau yang dikenal sebagai Shiretoko Goko, dan mengikuti jalur pendakian ke air terjun tersembunyi. atau mengikuti pelayaran alam yang tak terlupakan untuk melihat beberapa dari banyak spesies paus, lumba-lumba, dan anjing laut yang tumbuh subur dalam nutrisi perairan yang kaya. Saat musim dingin, pengunjung dapat menyaksikan pemandangan es yang melayang dengan naik kapal pesiar, berjalan-jalan. Area Shiretoko jauh lebih besar dari sekadar taman nasional dan menawarkan beberapa kejutan yang menyenangkan bagi para petualang. Berkendara 50 kilometer ke selatan di sepanjang jalan pantai yang indah dari Rausu, dan pengunjung akan tiba di pintu masuk ke Semenanjung Notsuke, terdapat gundukan pasir panjang yang menjangkau ke Selat Nemuro. Perjalanan dapat dilakukan untuk mengagumi pemandangan dramatis hutan cekung, terdapat banyak rusa, unggas liar, dan bunga yang indah. Pulau Kunashiri yang megah terletak hanya beberapa mil di seberang perairan.

2.6 Pariwisata di Luar Musim

Hokkaido juga memiliki destinasi pariwisata yang tidak bergantung dengan perubahan musim, salah satunya adalah *onsen* (pemandian air panas), karena Hokkaido merupakan wilayah dengan rata-rata temperatur suhunya rendah di setiap musim, *onsen* di Hokkaido dapat dikunjungi di musim apapun. *Onsen* yang terkenal di Hokkaido terdapat di kota Noboribetsu.

Noboribetsu adalah kota dengan layanan spa paling terkenal di Hokkaido, dan sumber air panas alaminya yang termasuk terbaik di Jepang, hal ini menjadikan daya tarik bagi Noboribetsu dan menjadikannya sebagai tempat peristirahatan kesehatan yang populer. Kota pesisir Noboribetsu terletak di barat daya Hokkaido,

terletak di zona beriklim sedang antara pantai dan Taman Nasional Shikotsu-Toya di utara. Seluruh area adalah gunung berapi, dengan Noboribetsu titik paling aktif.



Gambar 15 Noboribetsu Onsen

Sumber: <https://www.japan.travel/en/spot/1907/>

Pemandian dengan airnya yang kaya mineral ini terkenal karena khasiat penyembuhannya dan mengandung belerang berwarna putih susu di percaya dapat melembutkan dan menyegarkan kulit. Kolam yang kaya akan garam dan kaya akan logam memiliki manfaat kesehatan yang berbeda, yang sering kali dengan bangga dicantumkan di area pemandian setiap hotel di Noboribetsu. Pada pemandian ini terdapat 7 jenis tipe pemandian dan memiliki manfaat yang berbeda. Pemandian ini memiliki fasilitas pemandian luar ruangan sebanyak 4, pemandian dalam ruangan 14, juga terdapat 2 Sauna, dan juga Pemandian Terpisah Jenis Kelamin. Harga dari pemandian ini berbeda berdasarkan usianya, untuk pemandian dari jam 09:00-16:00 dewasa dikenakan biaya 2250 yen dan Anak-anak 1100 yen. Lalu untuk pemandian dari jam 16:00-18:00, dewasa dikenai biaya 1700 yen, dan Anak-anak 825 yen.

Noboribetsu dapat diakses paling mudah dengan bus atau mobil. Dari Stasiun Noboribetsu, naik bus atau berkendara (15-20 menit). Parkir tersedia di hotel onsen atau di tempat parkir umum yang lebih kecil. Dari Sapporo, Noboribetsu berjarak 90 menit hingga dua jam dengan kereta api.

2.7 Seasonal Tourism

Perubahan musim adalah konsep yang harus dipelajari dengan baik dan didokumentasikan dalam literatur pariwisata. Bagi perusahaan pariwisata yang berada di daerah yang memiliki empat musim pasti terkena dampak dari perubahan musim. Menurut Lee, dkk. (2008) Perubahan musim menyebabkan fluktuasi turis dan kedatangan pengunjung ke suatu destinasi, karena itu beberapa destinasi pada waktu tertentu memiliki lebih banyak turis dan pengunjung melebihi kapasitas yang telah disediakan, sedangkan di waktu yang berbeda, hanya ada sedikit turis yang mengunjungi destinasi tersebut. Meskipun secara luas perubahan musim dianggap memiliki dampak negatif karena pengaruhnya dikaitkan dengan pengurangan nilai pendapatan dan kunjungan, namun tidak semua dampak dari perubahan musim negatif.

Terdapat banyak strategi yang digunakan untuk mengatasi perubahan musim, strategi itu mencakup strategi penetapan harga, diversifikasi daya tarik, diversifikasi pasar dan mencari bantuan dari badan pemerintah dan badan industri. Meningkatkan panjang musim wisata dengan mengatur waktu liburan sekolah juga termasuk kedalam strategi. Dengan kisaran strategi yang tersedia untuk mengatasi dampak perubahan musim, pemilihan dan penerapan strategi hendaknya selaras dengan rencana strategi dari *enterprise* atau tujuan untuk hasil yang efektif. Hartmann (1986) dan Phelps (1988) dalam penelitian Lee, dkk. (2008) mengatakan bahwa ahli strategi dapat mendekati musiman sesuai dengan fungsi sumber daya perusahaan. Dengan kata lain, permintaan untuk operasi musim dingin atau musim panas bergantung pada fasilitas yang ditawarkan pada musim tersebut. Berikut adalah empat strategi utama dalam mengatasi perubahan musim pada industri pariwisata.

Tabel 4 Strategi Pariwisata Musim

CITED IN	STRATEGY	ISSUE ADDRESSED
1. Differential Pricing		
Commons & Page (2001); Jang (2004); Jeffrey & Barden (1999); Witt & Moutinho (1995)	Seasonal (or promotional) pricing (e.g. discount or free offers – see wotif.com)	Increasing visitation in low periods. Increasing length of stay. Increasing yield. High prices to decrease congestion in peak season.
Jeffrey & Barden (1999)	Group booking offers (e.g. retirees)	Increasing visitation in low periods.
Jeffrey & Barden (1999)	Financial planning and budgeting to manage fluctuating operational costs (employees and other resources) based on cyclical trends	Inability to control fluctuating seasonal costs.
Butler (2001)	Closure of business in off-peak season	Reduction of operational costs.
2. Diversified Attraction (changing the product mix)		
Goulding, Baum & Morrison (2004); Witt & Moutinho (1995)	Introduction or development of festivals and events	Increasing visitation in low periods.
Goulding, Baum & Morrison (2004)	Development of the local environment (access to restricted natural attractions)	Increasing visitation in low periods.
Goulding, Baum & Morrison (2004);	Facility or structural development (e.g. public transport, public amenities)	Increasing visitation in low periods.
Goulding, Baum & Morrison (2004)	Service level differentiation (reducing opening times in low season)	Reducing costs, increasing yield. Meeting customer needs.
Goulding, Baum & Morrison (2004); Jeffrey & Barden (1999)	Offering complementary services or themed offers (e.g. combining tourist facility with local amenities – motel with coffee shops or retail outlets)	Expanding operational season (reducing seasonal closures).
Jeffrey & Barden (1999)	Offering off-season holiday package	To provide an incentive to stay in off-season.
Jang (2004); Jeffrey & Barden (1999); Witt & Moutinho (1995)	Diversifying into niche product or service areas (e.g. identifying and matching seasonal motivation with product/service or local attraction).	Attracting a different market.
Jang (2004)	Diversifying to increase local customers	Increasing business in low periods.
3. Market Diversification		
Witt & Moutinho (1995)	Marketing campaigns to attract different markets in different seasons (a multi-segment approach)	Flattening of seasonal peaks and troughs.
Jang (2004)	Determination of the optimal segment mix (e.g. financial portfolio theory)	Increasing yield (reducing costs and increasing income).
Jeffrey & Barden (1999)	Align with tour operators or travel agents to sell product/service	Increasing business in low periods and increasing market penetration.
4. Facilitation by the state		
Witt & Moutinho (1995); Goulding, Baum & Morrison (2004)	Staggering of holidays over a longer period	Flattening of seasonal peaks and troughs.
Goulding, Baum & Morrison (2004); Krakover (2001); Witt & Moutinho (1995)	Initiatives to increase the labour market and to encourage labour force flexibility (e.g. relaxing regulations on work visas for seasonal work or training incentives)	Lack of seasonal workers.
Goulding, Baum & Morrison (2004)	Provision of business support services (marketing, financial planning)	Cash flow and other financial problems.
Witt & Moutinho (1995); Baum & Hagen (1999)	Provision of loans or subsidies by government to develop product or local services	Improving the business or destination to increase tourism.
Witt & Moutinho (1995)	Provision of tax concession (e.g. on the price of fuel)	Encouraging travel to remote areas.
Goulding, Baum & Morrison (2004); Witt & Moutinho (1995)	Environmental regeneration initiatives	Damage to local environment during peak periods.
Goulding, Baum & Morrison (2004)	Support off-season community initiatives (e.g. local arts festivals)	Reduced trade for local businesses.
Goulding, Baum & Morrison (2004)	Improved and expanded regional infrastructure	Greater access to rural or remote areas during both high and low seasons.
Baum & Hagen (1997); Goulding, Baum & Morrison (2004)	Development of local business networks and partnerships	Provision of greater marketing resources and support for infrastructure development.

Sumber: *Seasonality in The Tourism Industry Impacts and Strategies*

Seperti yang terdapat pada tabel 4, terdapat banyak strategi pariwisata yang dapat digunakan untuk mengatasi pengaruh perubahan musim terhadap berjalannya industri pariwisata. Pada dasarnya, strategi yang digunakan oleh suatu perusahaan atau destinasi wisata harus mempertimbangkan penyebab dan dampaknya. Getz & Nilsson (2004) menjelaskan bahwa karena ada elemen prediktabilitas yang terkait dengan musiman, manajer dapat mengantisipasi banyak dampaknya dan menerapkan strategi untuk menyesuaikan dengan efek negatif apapun. Hartmann (1986) dan Phelps (1988) menyarankan bahwa ahli strategi dapat mendekati musiman sesuai dengan fungsi sumber daya perusahaan. Artinya, permintaan untuk musim dingin atau operasi musim panas tergantung pada sifat fasilitas yang ditawarkan. Pendekatan ini sekarang dipandang terlalu sederhana, dengan munculnya teori yang lebih baru yang menunjukkan bahwa strategi manajemen harus fokus pada sejumlah: bidang utama: fasilitas, pekerjaan, biaya dan lingkungan. Strategi-strategi ini telah diklasifikasikan dalam berbagai cara dan strategi yang paling sesuai harus dipilih berdasarkan sejumlah dimensi dinamika sisi penawaran. Beberapa penyebab tersebut mungkin karena pola pikir dan persepsi yang ada tentang pasar pariwisata di suatu daerah. Pemahaman yang baik mengenai segmentasi pasar dan motivasi wisatawan dapat membantu dalam pengembangan pendekatan produk atau pemasaran yang akan mendorong kunjungan yang lebih besar selama musim yang jumlah pengunjungnya sedikit, karena penyebab dari perubahan musim yang bervariasi dari satu lokasi ke lokasi lain, respons dari pemerintah dan agen pariwisata untuk mengatasi penyebab ini yang merupakan fokus utama dari pengembangan strategi.